

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memberikan kontribusi yang besar bagi negara khususnya dalam bidang penelitian. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam dunia pengajaran tersebut. Oleh karena itu guru berperan penting dalam memobilisasi segenap komponen pendidikan melalui proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai seorang pendidik selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan nilai (religius, moral, sosial, dan budaya) serta contoh-contoh teladan melalui sikap dan tingkah lakunya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti sikap kehati-hatian, sikap kesabaran, sikap kedisiplinan, sikap kreatifitas dan sikap kerendahan hati. Oleh karena itu, guru sebagai teladan bagi anak didiknya harus mencerminkan nilai yang positif karena pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditransfer melalui interaksi yang dilakukan dengan siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik di samping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima mata pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan

materi ajar bukan karena kurang memahami bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Ayu, (2003) menjelaskan “Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik”.

Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kemampuan berinteraksi yang baik. Hubungan yang komunikatif dapat terjadi karena kemampuan untuk memahami apa dan bagaimana pandangan seorang siswa terhadap seorang guru. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa akan timbul motivasi yang mendorong siswa untuk mencintai pelajaran yang dapat memberi pengaruh positif bagi prestasi belajarnya.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak didasari oleh minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa. Minat akan tumbuh apabila siswa merasa tertarik pada sesuatu hal dan ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa terutama dalam belajar. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dengan segala kemampuannya untuk hasil yang baik dari sesuatu yang diminatinya tersebut. keberhasilan belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal (fisiologi, psikologi, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, faktor media massa dan lingkungan sosial) dimana keseluruhan faktor tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Dalam hal ini minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar merupakan daya penggerak atau pendorong di samping motivasi yang memiliki peranan penting dalam menunjang prestasi. Siswa yang memiliki minat terhadap satu mata pelajaran biasanya mencapai hasil yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali. Karena dengan adanya minat belajar, berarti selama berlangsungnya proses pembelajaran terdapat motivasi, perhatian dan konsentrasi tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi Kewirausahaan di SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah maupun dari segi interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa guru yang belum mengenal keseluruhan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat berdampak buruk bagi siswa, sehingga tidak jarang siswa tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran karena merasa tidak diperhatikan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru ekonomi di sekolah tersebut untuk menanyakan bagaimana siswa di sekolah. Menurut guru kewirausahaan di sekolah itu masih ada beberapa siswa yang kurang merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, ada juga beberapa siswa terkadang mendapat teguran karena terlambat dalam masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan masih ada siswa tidak membawa buku pelajaran serta alat tulis pada saat belajar. Dan nilai siswa di kelas ada 60% yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

**Tabel. 1.1 Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI SMK 2 BM Yapim  
Simpang Kawat Tahun ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siswa Lulus Mata Pelajaran Kewirausahaan</b>	<b>Persentasi Ketidaklulusan</b>
XI Ak -1	36	70	12	66,6%
XIAk -2	38		18	52,6%
Jumlah	74		30	Rata-rata : 59,65%

*Sumber : Tata Usaha SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat*

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa tersebut terlihat dari kurangnya persiapan dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar mereka rendah. Padahal minat belajar memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam upaya menciptakan efektivitas belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi edukatif mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?
2. Bagaimana minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?
3. Bagaimana interaksi edukatif dan minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat terlihat masalah, namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya, dan kemampuan peneliti, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif, minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat T.P 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi lembaga dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik Fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan atau referensi mengenai interaksi edukatif, minat belajar dan prestasi belajar siswa.

